

**FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB ESKPLOITASI  
ANAK JALANANDI PASAR 16 KOTA PALEMBANG  
(STUDI KASUS TERHADAP PENGAMEN DAN PENGEMIS)**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Emon Fariansyah**

**Nomor Induk Mahasiswa : 06051281419069**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2020**

**FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB ESKPLOITASI  
ANAK JALANANDI PASAR 16 KOTA PALEMBANG  
(STUDI KASUS TERHADAP PENGAMEN DAN PENGEMIS)**

**SKRIPSI**

Oleh

**Emon Fariansyah**

**Nomor Induk Mahasiswa : 06051281419069**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

**Mengesahkan :**

Pembimbing 1



DraHj.UmiChotimah., M.Pd., Ph.D  
NIP. 196312211989112001

Pembimbing 2



Kurnisar, S. Pd. M.  
NIP. 197603052002121011

Mengetahui,  
Kordinator ProgramStudiPPKn



Sulkipani, S.Pd., M. Pd  
NIP. 198707042015041002

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2020**

**FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB ESKPLOITASI  
ANAK JALANAN DI PASAR 16 KOTA PALEMBANG  
(STUDI KASUS TERHADAP PENGAMEN DAN PENGEMIS)**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Emon Fariansyah**

**Nomor Induk Mahasiswa : 06051281419069**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

**Telah di ujikan dan lulus pada :**

**Hari : Selasa**

**Tanggal : 09 Juni 2020**

Pembimbing 1



DraHj.UmiChotimah., M.Pd., Ph.D  
NIP. 196312211989112001

Pembimbing 2



Kurnisar, S. Pd. M.  
NIP. 197603052002121011

Mengetahui,  
Kordinator ProgramStudiPPKn



Sulkipani, S.Pd., M. Pd  
NIP. 198707042015041002

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA**

**2020**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emon Fariansyah

NIM : 06051281419069

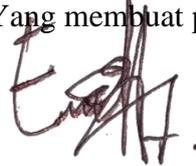
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Faktor – Faktor Penyebab Eksploitasi Anak Jalanan Di Pasar 16 Kota Palembang (Studi Kasus Terhadap Pengamen dan Pengemis)” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di PerguruanTinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepadasaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa adanya pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Desember 2019  
Yang membuat pernyataan



Emon Fariansyah  
NIM 06051281419069

## PRAKATA

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra.Hj. Umi Chotimah, M.Pd.,Ph.D dan Bapak Kurnisar, S.Pd., M.H. sebagai pembimbing yang selalu memberikan pengarahan yang baik, serta memberikan saran dan nasehat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Sofendi, M.A., Ph.D. selaku Dekan FKIP Unsri dan Ibu Dr. Farida, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Bapak Sulkipani, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga dikhususkan kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu, Ibu Dra.Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D. Bapak Drs. Alfiandra, M.Si. Ibu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si. Ibu Husnul Fatimah, S.Pd., M.Pd. Bapak Edwin Nurdiansyah, S.Pd., M.Pd. Ibu Camellia, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Puspa Dianti, S.Pd., M.Pd. atas pengetahuan serta nasehat yang telah diberikan, semoga dapat penulis amalkan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Indralaya, Desember 2019

Penulis



Emon Fariansyah

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1 Manfaat Secara Teoritis .....	7
1.4.2 Manfaat Secara Praktis .....	7
1.4.2.1 Bagi Pemerintah .....	7
1.4.2.2 Bagi Orang Tua .....	8
1.4.2.3 Bagi Anak Jalanan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Eksploitasi.....	9
2.1.1 Pengertian Eksploitasi.....	9
2.1.2 Perlindungan Hak Anak.....	10
2.1.3 Kesejahteraan Anak.....	11
2.2 Anak Jalanan .....	12
2.2.1 Pengertian Anak Jalanan.....	12
2.2.2 Probelematika Anak Jalanan.....	14
2.2.3 Karakteristik Anak Jalanan .....	16
2.3 Faktor-FaktorPemicuTimbulnyaEksploitasiAnak .....	17
2.3.1 Kemiskinan .....	18
2.3.2 Pengaruh Lingkungan Sosial .....	19
2.3.3RumahTanggaKurangHarmonis( <i>Broken Home</i> ).....	20

2.4 Pengamen.....	22
2.4.1 Pengertian Pengamen.....	22
2.4.2 Faktor Penyebab Seseorang Menjadi Pengamen.....	23
2.5 Pengemis.....	24
2.5.1 Pengertian Pengemis.....	24
2.5.2 Faktor Penyebab Seseorang Menjadi Pengemis.....	24
2.6 Lingkungan Keluarga.....	25
2.6.1 Pengertian Keluarga.....	25
2.6.2 Peranan dan Fungsi Keluarga.....	26
2.6.3 Tingkat Emosional Anak dan Orang Tua.....	29
2.7 Kerangka Berfikir.....	30
2.7 Alur Penelitian.....	32
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
3.1 Variabel Penelitian.....	33
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	33
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
3.3.1 Populasi.....	34
3.3.2 Sampel.....	35
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.4.1 Teknik Observasi.....	37
3.4.2 Teknik Wawancara.....	38
3.4.3 Teknik Dokumentasi.....	38
3.5. Teknik Analisis Data.....	39
3.5.1 Reduksi Data.....	39
3.5.2 Penyajian Data.....	40
3.5.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.....	40
3.6. Uji Keabsahan Data.....	41
3.6.1 Uji <i>Credibility</i> .....	41
3.6.2 Uji <i>Transferability</i> .....	43
3.6.3 Uji <i>Depenability</i> .....	43
3.6.4 Uji <i>Confirmability</i> .....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	45

4.1.1 Deskripsi Data.....	47
4.1.1.1 Deskripsi Data Dokumentasi.....	47
4.1.1.1.1 DeskripsiGambaranUmum Kota Palembang.....	47
4.1.1.1.2 DeskripsiLetakdanGeografisdan Batas.....	49
Wilayah Kota Palembang.....	49
4.1.1.1.3 DeskripsiSejarahPasar 16 Kota Palembang.....	48
4.1.1.2 Deskripsi Data Observasi .....	52
4.1.1.3 Deskripsi Data Wawancara .....	53
4.1.1.3.1 DeskripsiHasilWawancara.....	53
4.2 Analisis Data HasilPenelitian .....	59
4.2.1 Analisis Data HasilDokumentasi .....	59
4.2.2 Analisis Data HasilObservasi .....	60
4.2.3 Analisis Data HasilWawancara .....	61
4.2.3.1 Tingkatekonomi yang rendah .....	61
4.2.3.2 PengaruhLingkunganSosialatauTemanSebaya .....	63
4.2.3.3 KeretakanKehidupanRumahTangga Orang Tua.....	64
4.3 PembahasanSecaraKeseluruhan.....	64
4.3.1 Analisis Data BerdasarkanIndikatorPertama .....	66
4.3.2 Analisis Data BerdasarkanIndikatorKedua.....	67
4.3.3 Analisis Data BerdasarkanIndikatorKetiga .....	69
<b>BAB VSIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>73</b>
5.1 Simpulan .....	73
5.2 Saran .....	74
5.2.1 BagiPemerintah.....	74
5.2.2 Bagi Orang Tua.....	74
5.2.3 BagiAnakJalanan .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Kasus Kekerasan Anak Tahun 2017 di Sumsel.....	5
Tabel 2.1 Problematika Yang Terjadi Pada Anak Jalanan.....	15
Tabel 3.1 Karakteristik Pengamen.....	23
Tabel 4.1 Indikator Variabel Penelitian.....	34
Tabel 5.1 Sampel/Informan.....	36
Tabel 6.1 Sumber data yang akan dikumpulkan.....	48
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	49

## DAFTAR BAGAN

### Halaman

Bagan 2.1 KerangkaBerfikir .....	30
Bagan 2.2 AlurPenelitian .....	32

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Usul Judul Skripsi Dengan Pembimbing 1
- Lampiran 2 : Usul Judul Skripsi Dengan Pembimbing 2
- Lampiran 3 : Persetujuan Usul Judul Skripsi Oleh Koordinator Program Studi
- Lampiran 4 : Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 : Kartu Bimbingan Skripsi Dengan Pembimbing Pra Proposal
- Lampiran 7 : Kartu Bimbingan Skripsi Dengan Pembimbing 1
- Lampiran 8 : Kartu Bimbingan Skripsi Dengan Pembimbing 2
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Persetujuan Seminar Usul Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Telah Diseminarkan Pada Seminar Usul Penelitian
- Lampiran 11 : Surat Perbaikan Seminar Usul Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Permohonan Izin Penelitian dari FKIP Unsri
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 14 : Kisi - Kisi Instrumen Wawancara
- Lampiran 15 : Lembar Instrumen Wawancara
- Lampiran 16 : Kisi - Kisi Instrumen Observasi
- Lampiran 17 : Lembar Instrumen Observasi
- Lampiran 18 : Surat Keterangan Persetujuan Seminar Hasil Penelitian
- Lampiran 19 : Surat Keterangan Telah Diseminarkan Pada Seminar Hasil Penelitian
- Lampiran 20 : Surat Perbaikan Seminar Hasil Penelitian
- Lampiran 21 : Surat Keterangan Persetujuan Ujian Akhir Program S-1
- Lampiran 22 : Surat Keterangan Telah Diujikan Pada Ujian Akhir Program S-1
- Lampiran 23 : Surat Perbaikan Ujian Akhir Program S-1
- Lampiran 24 : Surat Bukti Perbaikan Skripsi dan Izin Jilid Skripsi
- Lampiran 25 : Hasil Dokumentasi Saat Penelitian
- Lampiran 26 : Hasil Pemeriksaan Plagiat

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya eksploitasi terhadap anak jalanan (studi kasus terhadap pengamen dan pengemis) di Pasar 16 Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan respon dan berjumlah empat orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan meliputi uji *credibility*, uji *transferability*, dan uji *confirmability*. Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor-faktor penyebab eksploitasi anak jalanan terutama pada pengamen dan pengemis di Pasar 16 Kota Palembang meliputi tiga faktor sebagai berikut : 1. Tingkat ekonomi keluarga rendah (kemiskinan), hal tersebut dibuktikan dengan penghasilan orang tua mereka tidak menentu dalam perbulannya ditambah sulitnya memenuhi kebutuhan keluarga dalam sehari-hari serta beban tanggungan keluarga relative banyak. 2. Faktor lingkungan social atau teman sebaya, di dalam factor ini menjelaskan bahwa penyebab turunnya anak ke jalanan adalah di pengaruhi factor teman bermain atau lingkungan di sekitarnya. 3. Faktor kurang harmonisnya kehidupan rumah tangga orang tua (*broken home*), di dalam factor ini menjelaskan bahwa anak yang kurang kasih sayang orang tua nya dapat menjadikan mereka anak jalanan sebagai pengamen dan pengemis. Saran dalam penelitian bagi pemerintah lebih memperhatikan anak jalanan secara umum dan melakukan sosialisasi terkait tentang berbahaya nyamen jadi anak jalanan dan bagi orang tua agar mampu menjalankan kewajibannya sebagai orang tua serta memperhatikan dan memberikan kasih sayang terhadap anak agar anak memiliki masa depan cerah dan cemerlang guna menghadapi kehidupan bermasyarakat.

**Kata - kata kunci:** Eksploitasi, Anak Jalanan,

Pembimbing 1



Dra Hj. Umi Chotimah., M.Pd., Ph.D  
NIP. 196312211989112001

Pembimbing 2



Kurnisar, S. Pd. M.  
NIP. 197603052002121011

Mengetahui,  
Kordinator Program Studi PPKn



Sulkipani, S.Pd., M. Pd  
NIP. 198707042015041002

## ***ABSTRACT***

This research aims to explain the factors that cause exploitation of street children (case study of buskers and beggars) in Pasar 16 of Palembang. The study uses a qualitative descriptive approach. With the respondents numbered four people. The data collection techniques used are documentation, interviews and observations. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and withdrawal of conclusions. The validity tests of the data used include credibility test, transferability test, dependability Test, and confirmability test. The results proved that the factors causing exploitation of street children especially on buskers and beggars in market 16 Kota Palembang include three factors as follows: 1. Low family economic level (poverty), it is proven With the income of their parents erratically in the month plus the difficulty of fulfilling the needs of the family in daily and the burden of dependents relatively many families. 2. Social or peer environmental factors, in this factor explains that the cause of descent to the streets is in the influence of the factor of play friends or the surrounding environment. 3. The lack of harmony of the parents ' household life (broken home), in this factor explains that the child who lacks the affection of his parents can make them street children as buskers and beggars. The advice in research for the government is to pay attention to street children in general and to conduct related socialization about the dangers of being street children and for parents to be able to carry out their obligations as parents and pay attention and Giving compassion for the child to have a bright and brilliant future in order to cope with community life.

**Keywords:** Exploitation, Street Children,

Pembimbing 1



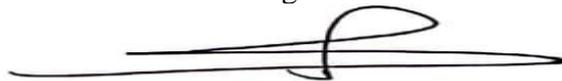
DraHj. Umi Chotimah., M.Pd., Ph.D  
NIP. 196312211989112001

Pembimbing 2



Kurnisar, S. Pd. M.  
NIP. 197603052002121011

Mengetahui,  
Kordinator Program Studi PPKn



Sulkipani, S.Pd., M. Pd  
NIP. 198707042015041002

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Manusia diciptakan secara unik berbeda satu sama lain dan tidak satu pun yang memiliki kesamaan meskipun kembar identik. Setiap individu pasti memiliki karakteristik yang berbeda dengan individu lainnya. Hal tersebut merupakan kodrat alami yang ada pada diri manusia, perbedaan tersebut dipengaruhi berbagai macam aspek diantaranya aspek fisik, kecerdasan otak, emosional, sosial, bahasa, bakat dan moral sekalipun. Dalam perkembangannya setiap individu melewati karakteristik perkembangan anak, dimana masa perkembangan anak dikenal dengan istilah *golden age* (masa keemasan) oleh karena itu peran orang tua dan lingkungan disekitarnya sangat mendukung dalam membentuk kehidupan anak selanjutnya, pada masa *golden age* setiap yang diketahuinya akan ditirunya.

Anak merupakan amanah serta karunia Tuhan Yang Maha Esa, senantiasa harus dijaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Anak juga merupakan sosok generasi penerus bangsa, agama, dan negara perlu mendapatkan pendidikan yang lebih baik untuk membantu mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh anak agar berkembang pesat. Sehingga akhirnya menjadi manusia yang memiliki keterampilan dan ketangguhan untuk bermanfaat dilingkungan sekitarnya (Alfiasari dkk, 2015:01). Seperti yang dijelaskan dalam pasal 54 Undang-Undang No 35 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa :

1. Anak di dalam dan dilingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan atau pihak lain
2. Perlindungan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah dan atau masyarakat. (<http://www.kpai.go.id/hukum/undang-undang-republik-indonesia-nomor-35-tahun-2014-tentang-perubahan-atas-undang-undang-nomor-23-tahun-2002-tentang-perindungan-anak>).

Dewasa ini seharusnya secara normatif anak diberikan dan dipenuhi semua kebutuhannya sesuai dengan hak-haknya, dalam prakteknya masih banyak anak-anak yang tidak mendapatkan haknya karena tidak mendapatkan perhatian dari lingkungannya bahkan orang sekitarnya yakni orang tua, menyebabkan anak-anak tersebut harus mencari perhatian dan bertahan hidup dengan menjadi anak jalanan baik sebagai pengamen dan pengemis untuk mencari uang demi melanjutkan kehidupannya.

Bahkan akhir-akhir ini ditemukan kasus dimana anak dieksploitasi oleh orang tuanya untuk mencari uang demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, hal tersebut sangat miris karena pada usia tersebut mereka yang seharusnya menjalankan proses pendidikan dibangku formal terpaksa terhentikan oleh kekurangan ekonomi. Berkembangnya fenomena anak jalanan di Indonesia merupakan persoalan sosial yang kompleks yang perlu mendapatkan perhatian secara serius dari semua elemen pihak. Hal ini disebabkan karena hidup menjadi anak jalanan bukanlah suatu pilihan yang menyenangkan, mereka berada dalam kondisi masa depan yang tidak jelas serta keberadaan mereka sangat rentan dengan situasi buruk, perlakuan kasar, terlibat tindak kriminal, penyalahgunaan narkoba dan lain lain. Masalah sosial ini sudah

terjadi dikota-kota besar di seluruh Indonesia termasuk di Kota Palembang.

Perhatian terhadap nasib anak jalanan hingga kini belum begitu nampak besar dan solutif padahal mereka adalah generai emas yang akan melanjutkan masa depan Indonesia. Sehingga apabila kehidupan anak jalanan dapat kita rangkul dan dibina untuk dijadikan manusia yang bermartabat bagi agama, bangsa, dan negaranya. Di dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 telah dijelaskan yang tercantum dalam pasal 34 ayat 1 yang berbunyi “Fakir miskin dan anak-anak terlantar itu dipelihara oleh negara”. Jika kita melihat dalam undang-undang dasar tersebut jelas bahwa pemerintah memiliki peran penting untuk bertanggung jawab terhadap kehidupan anak terlantar termasuk anak jalanan. Kementerian Sosial Republik Indonesia memberikan pengertian tentang anak jalanan adalah “anak yang melewati atau memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan sehari-hari di jalanan termasuk di lingkungan pasar, pertokoan, dan pusat-pusat keramaian lainnya”. (<https://www.kemsos.go.id/contet/anak-jalanan>)

Daerah-daerah favorit yang biasa menjadi tempat anak jalanan adalah bus kota, terminal bus, pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan taman kota. Setiap hari anak jalanan mengisi aktifitas dengan beraneka ragam yang menghasilkan uang seperti berjualan asongan, berjualan koran, menyemir sepatu, mengelap mobil, mengatur lalu lintas, mengamen dan mengemis.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan metode pengamatan terhadap anak jalanan yang ada di Kota Palembang, kemudian melakukan observasi ke Dinas Sosial Kota Palembang bertemu dengan staf Kasi Rehsos, Tuna Sosial dan Korban Perdagangan Orang yang bernama pak Ibam, hasilnya menjelaskan bahwa anak jalanan di pasar 16 Kota Palembang tidak memiliki gambaran jelas terkait jumlah anak jalanan di pasar 16 Kota Palembang beliau menjelaskan jumlahnya tidak lah tetap akan tetapi terkadang bertambah terkadang berkurang terkait tingkat kegiatan keramaian di pasar 16 Kota Palembang. Pasar di Kota Palembang sebenarnya jumlahnya cukuplah banyak bukan hanya pasar 16 Kota Palembang akan tetapi lokasi pasar 16 yang merupakan tempat strategis terletak di keramaian kota yang memiliki pengunjung ratusan orang dalam sehari menjadikan tempat ini merupakan jantung perekonomian bagi masyarakat Palembang, pengunjung yang datang ke pasar terdiri dari berbagai daerah tidak hanya dari Kota Palembang jadihal tersebutlah yang membedakan pasar 16 Kota Palembang dengan pasar-pasar lain yang ada di Kota Palembang.

Berdasarkan hasil obeservasi tersebut peneliti menetapkan bahwa pasar 16 merupakan tempat untuk melakukan penelitian, kondisi yang sedemikian rupa dimanfaatkan oleh anak jalanan untuk mencari pundi-pundi uang dengan menjadi pengamen dan pengemis, kebanyakan mereka adalah anak yang dibawah usia delapan belas tahun serta menghabiskan waktunya di jalanan lebih dari sembilan sampai dua puluh empat jam dengan menjadi seorang pengamen dan pengemis bahkan ada anak yang hidup menjadi gelandangan untuk mendapatkan uang guna melanjutkan kehidupannya. Banyak anak yang menjadi korban eksploitasi bahkan menjadi soroton di sekitar pasar 16 Kota Palembang adalah eksploitasi terhadap anak-anak balita dan orang dewasa mengajak anak jalanan untuk ikut menjadi pengamen dan pengemis, masalah ini merupakan masalah sosial yang menjadi penglihatan sehari-hari di pusat perbelanjaan seperti di pasar enam belas Kota Palembang.

Setelah mengamen dan mengemis mereka mendapatkan penghasilan berupa uang yang diberikan seutuhnya kepada keluarga. Uang hasil tersebut kemudian dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan makan dan kebutuhan lainnya. Dengan demikian sebenarnya keluarga tersebut telah melakukan tindakan yang dinamakan “*mengeksploitasi*” anak untuk dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Berdasarkan hasil pengamatan ke lapangan pada tanggal 10 oktober 2018 di sekitar lingkungan pasar 16 Kota Palembang, maka dampak anak jalanan diantaranya sebagai berikut :

a. Mengganggu kenyamanan pengunjung di pasar 16 Kota Palembang.

Pasar merupakan tempat favorit bagi anak jalanan untuk mengamen dan mengemis, di dalamnya terdapat keramaian pengunjung untuk berbelanja atau sekedar melihat. Dengan kehadiran anak jalanan dapat mengganggu pembeli di pasar 16 Kota Palembang dikarenakan mereka meminta-minta dan mengamen kepada pengunjung, ketika akan pulang pun mereka masih meminta.

b. Mengganggu lalu lintas jalanan

Resiko akan tertabrak oleh kendaraan tidaklah terpikirkan oleh anak jalanan, mereka sering mengganggu kendaraan dengan cara meminta-minta dari kendaraan ke kendaraan.

c. Timbulnya karakter kurang baik berupa ketergantungan

Di dalam benak anak jalanan melakukan aktifitas pengamen dan pengemis merupakan hal yang menguntungkan, tidak harus berkerja keras hanya bermodalkan alat musik dan gelas kecil mereka mendapatkan uang dengan mudah. Lama kelamaan jika dibiarkan maka akan menimbulkan karakter buruk berupa ketergantungan terhadap pemberian orang lain berupa sedekah, mereka tidak berpikir untuk mencari pekerjaan yang lebih layak lagi.

Anak jalanan sebagai pengamen dan pengemis di pasar 16 Kota Palembang tidak dapat hidup secara layak di dalam kehidupannya mereka tidak mempunyai kesempatan untuk menempuh pendidikan dibangku formal sesuai kemampuan minat dan bakatnya. Dalam pelayanan kesehatan anak jalanan kurang mendapatkan perhatian sehingga pola hidupnya baik pola makan, pola istirahat tidak maksimal, jika dibiarkan begitu saja akan berdampak terhadap perkembangan kepribadian anak secara mental, fisik, dan sosial.

Kota Palembang sebenarnya menyediakan berbagai macam lapangan pekerjaan bagi masyarakat seperti kantor, pasar, pabrik, pertokoan, dan lain lain. Bagi sebagian orang yang memiliki bekal pendidikan dan keterampilan bekerja mungkin akan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, namun berbeda halnya jika tidak memiliki bekal pendidikan dan keterampilan bekerja maka akan sulit untuk mencari lapangan pekerjaan yang layak, susahnya mencari pekerjaan menjadikan anak jalanan berprofesi sebagai pengamen dan pengemis di pasar 16 Kota Palembang.

Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak No 35 Tahun 2014 , dijelaskan bahwa anak adalah mereka yang belum berusia delapan belas tahun, jika dilihat rata-rata anak jalanan di pasar 16 Kota Palembang adalah anak-anak yang berusia dibawah delapan belas tahun, mereka sebenarnya tidak pantas untuk dijadikan eksploitasi ekonomi bagi keluarga, usia mereka sepatasnya memperoleh pendidikan

formal dibangku sekolah.

Tingkat kekerasan anak di Sumatera Selatan semakin hari semakin marak, terbukti Kota Palembang merupakan kota tertinggi di dalam kasus kekerasan anak dan kabupaten terendah dalam kasus kekerasan anak terletak pada Kabupaten Muratara sebanyak delapan kasus sepanjang tahun 2017. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1 Tingkat Kasus Kekerasaan anak tahun 2017 di Sumatera Selatan**

Kasus	Jumlah
Korban Laki-laki	188 Jiwa
Korban anak	556 Jiwa
Kekerasan Fisik	343 kasus
Kekerasan Psikis	100 kasus
Kekerasan Seksual	226 kasus
Kekerasan <i>Trafficking</i>	1 kasus
Kekerasan Penelantaran	32 kasus
Eksplorasi	20 kasus
Lainnya	50 kasus

Sumber : <http://humas.polri.go.id/2018/03/ternyata-kota-palembang-kota-tertinggi-dalam-kasus-kekerasan-anak-dan-anak-tahun-2017>.

Kawasan pasar 16 Kota Palembang selain tempat untuk perekonomian masyarakat Kota Palembang, kawasan ini menjadi cukup diminati oleh anak jalanan dikarenakan sebagai pusat kota. Tempat ini juga dimanfaatkan anak jalanan sebagai tempat untuk mencari rezeki mereka bekerja, berjualan, menyemir sepatu, mengamen dan mengemis. Sebagian anak jalanan ini mereka tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, karena kegiatan mereka menghabiskan hari hanya untuk mencari uang hingga larut malam terkadang mereka tidak pulang kerumah dan tidur diemperan toko yang ada di wilayah pasar 16 Kota Palembang.

Penelitian terdahulu tentang anak jalanan juga pernah dilakukan oleh Saiful Saleh dan Muhammad Akhir (2016) di Kota Makassar yang berjudul “Eksploitasi Pekerja Anak Pemulung” dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa latar belakang terjadinya eksploitasi pekerja anak di Kota Makassar yaitu faktor ekonomi berupa kemiskinan dan pengaruh lingkungan sosial. Kemudian langkah-langkah pemerintah untuk meminimalisir eksploitasi pekerja anak dengan membuka pendidikan gratis di sekitar tempat tersebut dan memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan pada anak bukan untuk dijadikan pekerja (<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/index/index>).

Selanjutnya penelitian oleh Habibullah (2008) di Malioboro Yogyakarta yang berjudul “Identifikasi Pengamen Sebagai Upaya Mencari Strategi Pemberdayaan” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat menyatakan pengamen merupakan pengganggu ketertiban umum, pencuri dan pencopet akan tetapi anggapan masyarakat tersebut tidak selamanya benar khususnya pengamen di Malioboro Yogyakarta. Hasil penelitiannya membagi pengamen menjadi tiga kategori, 1) Tipe Idealis-Ekspreionisme, 2) Tipe Profesional (*Survival Oriented*), 3) Tipe Fatalistik. Tipe Profesional dan Fatalistik cenderung melakukan tindak kriminal sedangkan tipe idealis-ekspreionisme memiliki bakat seni, kreativitas dan alat musik yang variatif. (<https://journal.unila.ac.id/index.php/index>).

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Faktor-Faktor Penyebab Eksploitasi Anak Jalanan di Pasar 16 Kota Palembang (Studi Kasus Terhadap Pengamen dan Pengemis)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah faktor-faktor penyebab eksploitasi terhadap anak jalanan sebagai pengamen dan pengemis di pasar 16 Kota Palembang?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor penyebab eksploitasi anak jalanan sebagai pengamen dan pengemis di pasar 16 Kota Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak baik itu manfaat secara teoritis dan secara praktis.

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai anak jalanan baik yang ada di Indonesia, khususnya anak jalanan di kawasan pasar 16 Kota Palembang dan nantinya perlu dilakukan penelitian lanjutan.

### **1.4.2 Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi elemen berikut ini :

#### **1.4.2.1 Bagi Pemerintah**

Memberikan masukan bagi pemerintah Kota Palembang terutama Dinas Sosial yang berkaitan. Sebagai acuan untuk memutuskan kebijakan dalam menangani masalah sosial anak jalanan agar mendapatkan perhatian dan perlindungan dari pemerintah setempat.

#### **1.4.2.2 Bagi Orang Tua**

Diharapkan dapat memberikan edukasi bagi orang tua agar memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan anak serta memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak.

#### **1.4.2.3 Bagi Anak Jalanan**

Diharapkan anak jalanan mendapatkan perhatian dari lingkungan disekitarnya baik itu keluarga, kerabat, dan pemerintah. Sehingga apabila mereka mendapatkan perhatian baik dibidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sosial. Menjadikan mereka anak yang bermanfaat untuk lingkungan disekitarnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2011. Sikap Keberagaman Pengamen Jalanan ( Studi Kasus Pengamen Jalanan A. Pangeran Pettaani Makasar ). *Skripsi*. Makasar : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin.
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alfiasari dkk. 2015. *Modul Perlindungan Anak One Student Save One Family (OSSOF)* Bogor : Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi, Hanafiah, & Hasan. 2012. *Kota Palembang: Dari Wanua Sriwijaya Menuju Palembang Modern*. Palembang : Pemerintah Kota Palembang.
- Habibullah. 2008. Identifikasi Pengamen Sebagai Upaya Mencari Strategi Pemberdayaan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. 13 (01) : 65-74.
- Hana Saputri. 2010. Eksploitasi Anak Jalanan Sebagai Pengamen di Kawasan Simpang Lima Semarang. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan : UNS.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Moleong, L. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pramuchita, Yunda., & K. Pandjaitan Nurmala. 2010. Konsep Diri Anak Jalanan. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*. 04 (02) : 255-272.
- Ratna, Dewi Agustin. 2008. Bentuk Eksploitasi Terhadap Anak Jalanan. Malang.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Tentang Perlindungan Anak*, Undang-Undang No 35 Tahun 2014. (<http://www.kpai.go.id>).
- Rochatun, Isti. 2011. Eksploitasi Anak Jalanan Sebagai Pengemis di Kawasan Simpang Lima Semarang. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej> diakses pada November 2018
- .

- Rochatun, Suprayogi & Sigalingging. 2012. Eksploitasi Anak Jalanan Sebagai Pengemis di Kawasan Simpang Lima Semarang.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej> diakses pada November 2018
- Saleh, Saiful., & Akhir, Muhammad. 2016. Eksploitasi Pekerja Anak Pemulung.  
Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi. IV ( 1 ) : 77-86.
- Sjarkawi. 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta : Bumi Aksara. Sriwijaya Universitas. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah FKIP Tahun Akademik 2016/2017*. Palembang : Universitas Sriwijaya.
- Sugiyono. 2011. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- ↓↓↓↓. 2014. *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Paul. 2008. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta : Grasindo. Suyanto, B. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta : Kencana.
- Swasono. 1987. *Sekitar Kemiskinan dan Keadilan Dari Cendekiawan Kita Tentang Islam*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).
- Yuniarti, Ninik. 2012. Eksploitasi Anak Jalanan Sebagai Pengemis dan Pengemis di Terminal Tidar Oleh Keluarga. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas> diakses pada November 2018
- Yusuf Ln, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sumber Internet

<https://www.kemsos.go.id/con>

[tet/anak-jalanan](#)

<http://humas.polri.go.id/2018/03/ternyata-kota-palembang-kota-tertingi-dalam-kasus-kekerasan-anak-dan-anak-tahun-2017>.

<http://www.palembang.go.id/35/geografis-kota-palembang>